



News Title : Aset Kripto Makin Banyak Peminat, Tak Lagi Dipandang Sebelah Mata	
Media Name : holopis.com	Journalist : -
Publish Date : 11 May 2024	Tonality : Positive
News Page :	News Value : 1,500,000
Resources : Robby (Ketua Umum Asosiasi Pedagang Aset Kripto Indonesia (ASPAKRINDO))	Ads Value : 500,000
Section/Rubrication : News	Topic : Aset Kripto

Beranda > News > Etalase

Aset Kripto Makin Banyak Peminat, Tak Lagi Dipandang Sebelah Mata

Publikasi oleh: **HOLOPIS** > Sabtu, 11 Mei 2024 - 16:55 WIB



Aset Kripto Bitcoin. [Foto: net]

HOLOPIS.COM, JAKARTA – Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) melaporkan jumlah investor kripto di Indonesia per akhir Maret 2024 telah mencapai 19,75 juta orang.

Kemudian volume transaksi kripto di Indonesia juga mengalami lonjakan. Secara bulanan, volume transaksi Kripto di RI per Maret 2024 mencapai Rp103,58 triliun. Angka itu naik 207,5% dibandingkan Februari 2024.

Read More :

- Bappebti Klaim Aset Kripto Percepat Pengembangan Ekonomi Digital

Merespon kondisi tersebut, Ketua Umum Asosiasi Pedagang Aset Kripto Indonesia (ASPAKRINDO), Robby mengatakan pencapaian tersebut mencerminkan minat dan antusiasme masyarakat terhadap aset kripto yang meningkat.

“Aset kripto semakin menjadi pilihan investasi masyarakat Indonesia,” katanya dalam keterangan tertulis yang dikutip **Holopis.com**, Sabtu (11/5).

Tinggi minat dan antusiasme masyarakat terhadap aset kripto juga didasari halving yang cukup unik di tahun ini, bahkan sebelum adanya fenomena Bitcoin mencapai harga tertinggi (All-Time-High) di level Rp 1 miliar.

Namun menurutnya, performa Bitcoin tersebut menggambarkan kecocokan Bitcoin sebagai penyimpan aset (safe haven) dan menjadikan Bitcoin semakin menarik untuk masyarakat.

Robby melanjutkan, pihaknya optimis terhadap pertumbuhan ketertarikan masyarakat terhadap aset kripto ke depan. Hal itu didukung oleh regulasi yang saat ini mulai diatur secara komprehensif.

Kini, pemerintah mulai mengatur regulasi pada industri tersebut, mulai dari panduan untuk mengatur perdagangan aset kripto, tindak pidana pencucian uang (TPPU), hingga Self-Regulatory Organization (SRO) yang terdiri atas lembaga bursa, lembaga kliring, dan lembaga penyimpanan dana/depositori.

“Dukungan penuh dari pemerintah ini menunjukkan keseriusan dalam melindungi investor aset kripto di Indonesia,” tuturnya.

Selain itu, pada dasarnya aset kripto merupakan instrumen investasi yang dapat dimanfaatkan oleh investor untuk keperluan investasi yang sifatnya jangka pendek, menengah, hingga panjang sekalipun.

“Jadi, bukan hanya trader saja yang bisa memiliki aset kripto. Walaupun dikenal sebagai kelas aset yang volatil, setiap aset kripto memiliki karakteristik tersendiri yang bisa dioptimalkan masing-masing tipe investor,” ucap Robby.